

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU ETNOBOTANI JAMU PASCA
MELAHIRKAN PADA MASYARAKAT MELAYU KETAPANG SEBAGAI
SUMBER BELAJAR BIOLOGI**

***DEVELOPMENT OF AN ETHNOBOTANICAL POCKET BOOK OF POSTNATAL
HERBAL MEDICINE FOR THE MALAY COMMUNITY OF KETAPANG AS A
BIOLOGY LEARNING RESOURCE***

Arya Pranata^{1*)}, Hanum Mukti Rahayu²⁾, Mahwar Qurbaniah³⁾

^{1*23)}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pontianak,
Kalimantan Barat, Indonesia, email: ¹⁾aryapranata104@gmail.com (penulis korespondensi),
²⁾hanum.rahayu@unmuhpnk.ac.id, ³⁾mahwar.qurbaniah@unmuhpnk.ac.id

Diterima: Desember 2024; Disetujui: Februari 2025; Diterbitkan: Maret 2025

Abstrak

Selama bertahun-tahun, masyarakat Melayu Ketapang telah memanfaatkan jamu yang terbuat dari berbagai jenis tumbuhan untuk mempercepat pemulihan setelah melahirkan. Sebagai upaya untuk mengenalkan dan memperkenalkan tradisi tersebut, proses edukasi dilakukan melalui media buku saku. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kevalidan dan menilai respons siswa terhadap media buku saku yang dikembangkan. Analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) merupakan lima langkah yang membentuk model ADDIE yang digunakan dalam *Research and Development* (R&D). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 5 Simpang Hilir. Dengan menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5, analisis deskriptif digunakan untuk memeriksa hasil penelitian dengan melihat skor lembar validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kevalidan materi mencapai 91,95% dengan kategori sangat layak, kevalidan bahasa 92,22% juga termasuk dalam kategori sangat layak, dan kevalidan media 97,33% dinilai sangat layak. Uji coba skala kecil menunjukkan respons sebesar 84,25%, sementara uji coba skala besar mencatatkan angka 87,75%. Berdasarkan temuan yang sangat positif ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tersebut layak digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Buku Saku, Etnobotani, Jamu Pasca Melahirkan, Pengembangan

Abstract

For many years, the Ketapang Malay community has relied on herbs containing various plants to speed up the postpartum recovery process. As an introduction and a way to introduce the existing traditions, the education process is obtained through pocket book media. Knowing how well the pocket book media works and how students feel about it is the main objective of this research. Analysis, design, development, implementation, and evaluation are the five steps that make up the ADDIE model used in Research and Development (R&D). The subjects of this study were students of class X SMAN 5 Simpang Hilir. Using a Likert scale with a range of 1-5, descriptive analysis was used to examine the research results by looking at the validation sheet scores. The research findings showed a high level of credibility with a material validity score of 91.95% with a very feasible category, language validity of 92.22% with a very feasible category, and material validity of 97.33%. A response percentage of 84.25% was recorded in the small-scale study, while 87.75% was recorded in the large-scale trial. These positive results provide strong evidence that this learning media meets the needs of teachers and students.

Keywords: Pocket book, Ethnobotany, Postpartum Herbs, Development of

Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi
p-ISSN 2549-5267
e-ISSN 2579-7352

Pendahuluan

Indonesia memiliki lebih dari 30.000 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan secara tradisional untuk berbagai kebutuhan

pengobatan (Fuadi, 2017). Pengetahuan tentang obat dan pengobatan adalah salah satu bidang penting dari pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat

(Ningsih & Sinaga, 2022). Masyarakat Melayu Ketapang memiliki sejarah panjang dalam menggunakan keanekaragaman hayati sebagai obat alami untuk ibu pasca melahirkan dan penyakit lainnya.

Jamu pasca melahirkan merupakan bagian dari tradisi perawatan kesehatan tradisional di Indonesia. Penggunaan jamu ini melibatkan berbagai jenis tumbuhan yang memiliki senyawa bioaktif dengan potensi farmakologis. Pembelajaran biologi dapat membantu memahami kandungan dan mekanisme kerja senyawa-senyawa tersebut dalam mendukung pemulihan pasca melahirkan.

Penelitian mengenai etnobotani jamu pasca melahirkan masyarakat melayu Ketapang telah dilakukan oleh Wulan *et al.*, (2023). Jamu Kunyit, Jamu Kunyit Asam, Jamu Liak, Jamu Dingin, Jamu Panas, Jamu Maroyan, Jamu Peluntur, Jamu Untalan, Jamu Tuntas, Jamu Membuang Bau, Jamu Pelancar ASI, Jamu Bacam, Jamu Sehat, Jamu Pelancar Darah, dan Jamu Pilis merupakan beberapa di antara 14 jenis jamu yang digunakan oleh para ibu pasca melahirkan, berdasarkan hasil penelitian. Kunyit, cabe jawa, sawi langit, sirih, jahe, temulawak, kencur, rumput bebau, serih, bangle, lengkuas, pepaya, rasatuk, cengek, pegagan, pala, lada, kayu manis, kunyit putih, jaringau, katuk, dan beluntas merupakan beberapa jenis tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu-jamu tersebut. Pengetahuan ilmiah yang diberikan di sini dapat menjadi sumber belajar yang berharga, terutama untuk topik-topik yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati dan pemanfaatannya.

Berdasarkan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru biologi dan siswa kelas X SMAN 5 Simpang Hilir, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media seperti buku cetak, LKS, dan audiovisual untuk membantu menyampaikan materi. Metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru meliputi diskusi, ceramah, tanya jawab, dan presentasi. Namun, terdapat beberapa kekurangan pada media yang digunakan, seperti terlalu banyak tulisan, kurang praktis, kurang menarik bagi siswa, terbatasnya media audiovisual, dan kurangnya contoh konkret yang relevan

dengan siswa. Oleh karena itu, diperlukan media tambahan yang dapat memberikan contoh konkret, praktis, dan menarik perhatian siswa, seperti buku saku, karena belum ada buku saku yang membahas materi pembelajaran khususnya mengenai keanekaragaman hayati.

Menurut Setyaningrum & Suratman (2020), buku saku adalah buku kecil yang memiliki tujuan fungsional. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan buku saku. Beberapa dari sekian banyak manfaat buku saku adalah sifatnya yang mudah dibawa, kejelasan dan keringkasan materinya, serta biaya produksi yang rendah (Komalayanti, 2018). Namun, ada beberapa kekurangan dari buku saku, seperti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mencetaknya dan fakta bahwa buku saku mudah hilang atau rusak (Kurnia *et al.*, 2018). Secara keseluruhan, buku saku merupakan alat yang bagus untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menginspirasi mereka, menarik minat mereka untuk belajar, dan membantu mereka menyempurnakan keterampilan dan pengetahuan mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa buku saku IPA yang berbasis mind mapping mengenai materi kalor dan perpindahannya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan praktis diterapkan di kelas (Sulistyo *et al.*, 2023). Afifah *et al.* (2020) menyatakan bahwa penggunaan buku saku praktis yang berbasis literasi sains sebagai pendamping pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Dengan nilai rata-rata 85,42, hasil penelitian dan pengembangan buku saku tentang sistem pernapasan dinilai valid, praktis, dan bermanfaat berdasarkan hasil belajar (Muhammad *et al.*, 2015). Kebaharuan dari penelitian ini secara khusus mengkaji etnobotani jamu pasca melahirkan pada masyarakat Melayu Ketapang dan mengembangkan buku saku biologi sebagai media edukasi untuk memperkenalkan serta mengenalkan tradisi yang ada.

Berdasarkan informasi ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Buku Saku Etnobotani Jamu Pasca Melahirkan Masyarakat Melayu Ketapang sebagai Sumber Belajar Biologi". Mencari tahu bagaimana reaksi siswa terhadap media yang dikembangkan dan

seberapa valid media tersebut menjadi tujuan dari penelitian ini. Buku saku yang dibuat diharapkan praktis, menginspirasi lebih banyak siswa untuk belajar, dan memperjelas proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Pendekatan R&D digunakan dalam proses penelitian ini. Research and Development (R&D) adalah proses pengembangan produk yang menawarkan wawasan baru, menjawab tantangan, dan menciptakan produk baru (Rachman *et al.*, 2024).



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE (Rusmayana, 2021)

Model pengembangan ADDIE digunakan sebagai teknik pengembangan dalam penelitian ini. Secara khusus, Rusmayana (2021) mengutip paradigma pengembangan ADDIE dari Dick dan Carey (1990) untuk membuat sistem pembelajaran yang, disusun dalam lima langkah: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Simpang Hilir. Dari total 83 siswa, sebanyak 20% (atau 17 peserta) ikut serta dalam eksperimen skala kecil, sementara 60% (atau 50 peserta) berpartisipasi dalam penelitian skala besar (Prayitno, 2017). Pemilihan jumlah sampel ini didasarkan pada tujuan yang dapat tercapai, efisiensi waktu, dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Wawancara, observasi, dan survei digunakan untuk mengumpulkan data. Survei meminta responden untuk menilai kepraktisan dan kredibilitas media menggunakan skala Likert

(Sugiyono, 2021). Data validasi diperoleh dari para ahli, meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Data angket yang berisi pendapat para ahli mengenai kelayakan produk pengembangan dianalisis dengan cara mengonversi skor rata-rata dari setiap aspek yang diamati menjadi kalimat dengan kriteria tertentu (Ernawati, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan tanggapan siswa terhadap lima langkah penelitian yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi untuk menciptakan media pembelajaran buku saku yang valid dan layak.

Analisis (Analysis)

Menurut Sabdarini *et al.* (2021), pengembangan dimulai dengan tahap analisis. Pada tahap ini, mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi, memilih masalah yang tepat untuk diteliti, dan memutuskan solusi yang sesuai. Tahap analisis selanjutnya akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang akan berguna saat memulai tahap desain (Fadhila *et al.*, 2022). Ada empat bagian dalam tahap ini: mengidentifikasi kebutuhan, mempelajari siswa, menganalisis materi, dan melakukan studi etnobotani tentang tanaman pascakelahiran. Analisis ini membutuhkan beberapa proses, termasuk analisis kebutuhan, analisis karakteristik, analisis bahan, dan analisis pengobatan herbal pascakelahiran.

Tujuan dari analisis kebutuhan adalah untuk menjamin bahwa item yang dibuat memenuhi persyaratan dan meningkatkan standar pendidikan. Temuan dari analisis kebutuhan, yang mencakup wawancara dengan siswa dan guru, terdapat kekurangan pada media yang digunakan guru, diantaranya menampilkan banyak tulisan, kurang praktis, kurang menarik perhatian siswa, dan belum menampilkan contoh konkret yang berhubungan dengan siswa sehingga membutuhkan media tambahan berupa buku saku untuk melengkapi kekurangan dalam pembelajaran.

Kemampuan akademik, motivasi belajar, dan keterampilan psikomotorik dinilai dalam analisis karakteristik siswa berikut ini (Ahmad, 2019). Berdasarkan

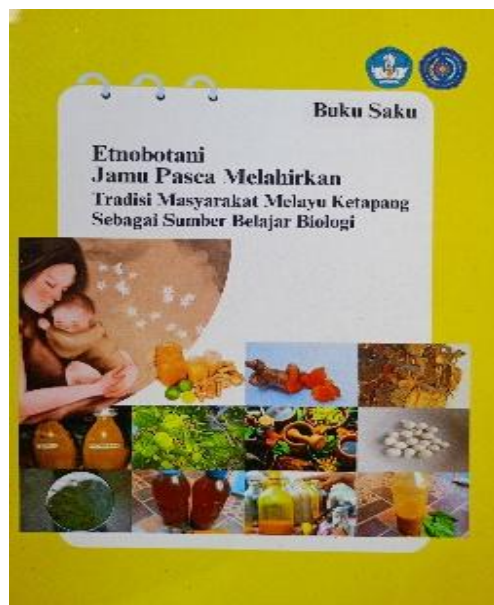
survei siswa, terdapat kelangkaan minat dalam belajar dan pengetahuan terkini di daerah tersebut, sehingga diperlukan pengembangan media portabel yang berpotensi menginspirasi siswa untuk belajar lebih banyak dan meningkatkan keterampilan mereka.

Untuk membuat media yang memenuhi kebutuhan siswa dan memenuhi tujuan pembelajaran, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis materi. Konsep-konsep inti mata pelajaran dapat disimpulkan dari hasil analisis materi yang dilakukan (Rizaldi & Syahlan, 2020). Materi keanekaragaman hayati, dengan penekanan pada submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati, dimanfaatkan. Dengan membedah materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola, analisis materi memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap materi. Hal ini memudahkan siswa untuk mengingat dan menerapkan informasi tersebut.

Langkah terakhir yaitu analisis jamu pasca melahirkan, Analisis jamu pasca melahirkan dilakukan berdasarkan laporan akhir hasil penelitian PKM-RSH yang sudah diselesaikan oleh Wulan *et al.*, (2023). Data yang didapatkan akurat dan terpercaya untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang jamu pasca melahirkan, mulai dari sejarah, jenis, kandungan, khasiat, hingga cara pembuatannya serta manfaatnya. Data yang diperoleh dijadikan sebagai acuan pembuatan buku saku.

Perencanaan (Design)

Dimulai dengan menentukan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan merancang skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, proses ini dilakukan secara sistematis (Rawe, 2021). Pada tahap ini, peneliti membuat catatan-catatan yang akan dimasukkan ke dalam Buku Saku Etnobotani Jamu pasca melahirkan Masyarakat Melayu Ketapang sebagai Sumber Belajar Biologi dengan merujuk dan menyempurnakan tulisan Mutmainah (2014). Media untuk pembelajaran siswa merupakan fokus dari tahap desain. Pada Gambar 2 di bawah ini, dapat terlihat naskah awal.



(a)



(b)

Gambar 2. Pembuatan desain sampul Buku Saku. (a) sebelum direvisi, (b) setelah direvisi

Kemudian buku saku mencantumkan nama penulis, desain warna, logo, dan nama judul. Selanjutnya, desain konten ensiklopedia harus jelas dan mudah dibaca, serta penambahan gambar serta materi yang jelas pada bagian isi agar lebih menarik (Gambar 3).



(a)



(b)

Gambar 3. Pembuatan konten buku saku. (a) sebelum direvisi, (b) setelah direvisi

Pengembangan (Development)

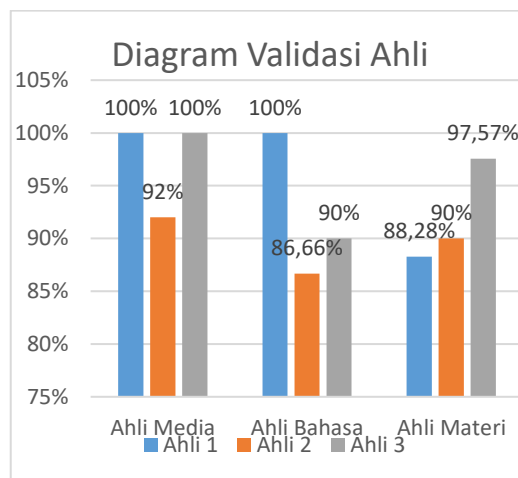
Ada dua tujuan utama dalam pengembangan yaitu membuat produk dan memilih produk yang terbaik. Menurut Rachma *et al.* (2023), ini adalah tahap di mana media yang telah dirancang pada tahap sebelumnya diubah menjadi sesuatu yang dapat digunakan. Pada tahap ini, tiga validator-ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi memberikan komentar dan saran yang kemudian dijadikan sebagai bahan perbaikan. Untuk menyatakan bahwa produk akhir siap untuk digunakan, tahap ini mencakup

pengujian. Tabel 1 dan diagram menggambarkan hasil validasi dari para ahli terhadap media buku saku etnobotani jamu pasca melahirkan bagi masyarakat Melayu Ketapang.

Tabel 1. Penilaian Buku Saku Etnobotani Jamu Pasca Melahirkan Masyarakat Melayu Ketapang sebagai Sumber Belajar Biologi oleh Ahli Bahasa, Ahli Materi, dan Ahli Media.

Ahli	Rata-rata Kevalidan (%)	Kriteria
Ahli Bahasa	92,22	Sangat Layak
Ahli Materi	91,95	Sangat Layak
Ahli Media	97,33	Sangat Layak

Sebanyak 92,22% ahli bahasa, 91,95% ahli materi, dan 97,33% ahli media menilai media buku saku ini sangat valid. Meskipun demikian, disarankan untuk melakukan revisi kecil guna meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Berikut ini adalah diagram hasil validasi para ahli yang ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram hasil validasi ahli

Berdasarkan diagram di atas, ada tiga aspek yang digunakan untuk mengevaluasi komponen media buku saku etnobotani jamu pasca melahirkan bagi masyarakat Melayu Ketapang sebagai sumber pembelajaran biologi. 1) Aspek bahasa. Memverifikasi ketepatan penggunaan bahasa dalam buku referensi merupakan tujuan dari validasi bahasa. Hasil validasi menunjukkan rata-rata persentase sebesar 92,22%. Berdasarkan penilaian tiga validator dengan persentase masing-masing 100%, 86,66%, dan 90%, media pembelajaran ini dapat dikategorikan

valid menurut kriteria Bintiningtiyas dan Lutfi (2016). Menurut ahli bahasa, hal ini menunjukkan bahwa media buku saku layak untuk digunakan. 2) Aspek Materi. Tujuan dari validasi materi adalah untuk menjamin bahwa informasi yang ada di dalam buku saku relevan dengan tujuan pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan rata-rata persentase sebesar 91,95%. Berdasarkan penilaian tiga validator ahli, diperoleh persentase keberhasilan masing-masing sebesar 88,28%, 90%, dan 97,57%. Jika persentasenya lebih dari 85%, maka media tersebut sangat valid, ungkap Khairunnufus *et al.* (2019). Dengan demikian, ahli materi telah menentukan bahwa isi buku saku ini sudah sesuai. 3) Aspek media. Mencari tahu apakah tampilan produk sudah sesuai adalah inti dari validasi ahli media. Dengan validator satu sebesar 100%, validator dua sebesar 92%, dan validator tiga sebesar 100%, maka rata-rata persentase validitas adalah 97,33%. Laporan media dianggap sangat reliabel (Surani & Wiyatmo, 2018). Para ahli di bidang ekologi media menyimpulkan bahwa buku saku etnobotani tentang jamu pascakelahiran yang digunakan oleh masyarakat Melayu Ketapang merupakan sumber belajar yang sangat baik untuk mahasiswa biologi.

Meskipun telah dinyatakan valid oleh para ahli, media buku saku masih mengalami beberapa perbaikan sesuai dengan masukan yang diberikan. Beberapa revisi yang dilakukan meliputi perubahan warna sampul menjadi lebih cerah, perbaikan keseluruhan desain, dan penyesuaian ukuran huruf pada deskripsi untuk meningkatkan kenyamanan membaca. Buku saku akan siap digunakan di kelas setelah bahan ajar direvisi atau diperbaiki berdasarkan saran dan komentar validator.

Implementasi (implementation)

Dalam penelitian ini, desain materi pembelajaran yang baru dibuat kemudian diterapkan dalam lingkungan kelas yang sebenarnya selama tahap implementasi (Jannah & Hasanah, 2021). Pengujian skala besar dan skala kecil dilakukan untuk mengukur reaksi siswa terhadap media. Dibutuhkan dua langkah-uji coba skala kecil dan uji coba skala besar-untuk mendapatkan data tentang tanggapan siswa. Tabel 2 di

bawah ini menunjukkan hasil penggunaan Buku Saku Etnobotani Jamu Pasca Melahirkan Masyarakat Melayu Ketapang sebagai sumber belajar biologi, serta tanggapan siswa terhadap buku tersebut.

Tabel 2. Uji Skala Kecil dan Skala Besar Terhadap Respon Siswa Mengenai Media “Buku Saku Etnobotani Jamu Pasca Melahirkan Masyarakat Melayu Ketapang Sebagai Sumber Belajar Biologi”.

No	Indikator	Skala kecil	Skala besar	Kriteria
		NRS%	NRS%	
1	Tanggapan terhadap media	82,75	85,75	Sangat positif
2	Tanggapan terhadap materi buku saku	83,25	87,15	Sangat positif
3	Tanggapan terhadap bahasa yang digunakan dalam media	87,25	86,45	Sangat positif
4	Tanggapan terhadap tampilan dalam media	82,25	87,04	Sangat positif
5	Tanggapan terhadap cover media	84,75	88,95	Sangat positif
Rata-rata		84,25	87,75	Sangat positif

Hasil pemeriksaan kuesioner jawaban siswa pada uji coba skala kecil (rata-rata 84,25% persetujuan) dan uji coba skala besar (rata-rata 87,55% persetujuan) ditunjukkan pada Tabel 2. Siswa lebih cenderung memberikan respon positif terhadap materi pembelajaran yang menarik, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Faryanti *et al.* (2016). Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran yang dirancang menarik perhatian siswa.

Media pembelajaran yang dihasilkan diterima dengan baik dalam uji coba skala kecil yang melibatkan enam belas siswa kelas

X. Sebanyak 84,25% siswa menyatakan persetujuan mereka setelah meninjau temuan survei. Menurut standar yang ditetapkan oleh Sari *et al.* (2017), persentase ini menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena lebih dari separuh siswa memberikan tanggapan yang sangat baik atau positif. Media pembelajaran yang dihasilkan diterima dengan baik pada uji coba skala besar yang melibatkan 48 siswa kelas X. Sebanyak 87,75% siswa memberikan tanggapan positif, berdasarkan hasil survei. Menurut standar yang ditetapkan oleh Sari *et al.* (2017), persentase tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena lebih dari separuh siswa memberikan tanggapan sangat setuju dan setuju. Buku Saku Etnobotani Jamu Pasca Melahirkan telah terbukti menjadi media yang efektif untuk mengajar biologi, baik berdasarkan evaluasi uji coba maupun evaluasi skala besar. Sebagian besar siswa yang berpartisipasi dalam kedua tahap percobaan setuju bahwa media tersebut membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Sebagai bentuk media pendidikan alternatif, menarik, dan dapat diterapkan, Buku Saku Etnobotani Jamu Pasca Melahirkan adalah pilihan yang tepat.

Evaluasi (Evaluation)

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan masukan dari orang-orang yang akan menggunakan produk atau model tersebut untuk menilai kualitasnya. Di sini, peneliti akan menilai seberapa baik tujuan pengembangan produk telah terpenuhi (Waruwu, 2024). Dalam model pengembangan ADDIE, evaluasi adalah tahap terakhir. Ini adalah titik di mana hasil akhir dievaluasi, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memberikan survei kepada siswa.

Secara keseluruhan, tanggapan responden terhadap media buku saku sangat positif. Semua indikator yang dinilai menunjukkan hasil yang sangat positif. Ini berarti bahwa responden merasa puas dengan berbagai aspek media buku saku, mulai dari isi materi, bahasa yang digunakan, tampilan, hingga desain *cover*. Tanggapan terhadap tampilan dalam media buku saku 87,04%

pada skala besar menunjukkan bahwa responden sangat menyukai desain dan layout buku saku. Tanggapan terhadap *cover* media buku saku 82,25% pada skala kecil meskipun masih sangat positif, namun memiliki nilai sedikit lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Ini bisa menjadi poin perhatian untuk perbaikan di masa mendatang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media Buku Saku Etnobotani Jamu Pasca Melahirkan Masyarakat Melayu Ketapang yang merupakan bagian dari media pembelajaran disetujui untuk digunakan (Muruganatham, 2015).

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan menghasilkan kesimpulan bahwa Buku Saku Etnobotani Jamu Pasca Melahirkan Masyarakat Melayu Ketapang sebagai Sumber Belajar Biologi merupakan produk media yang layak digunakan dengan nilai rata-rata 84,25% pada uji coba siswa skala kecil dan 87,75% pada uji coba skala besar. Berdasarkan hasil tersebut, media ini layak digunakan di kelas karena memiliki validitas materi yang sangat layak yaitu 91,95%, validitas bahasa 92,22%, dan validitas materi 97,33%. Tingkat respon juga sangat tinggi, memberikan dukungan lebih lanjut untuk kesimpulan ini.

Penelitian ini memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai kandungan dan manfaat tumbuhan obat pasca melahirkan. Saran dari penelitian ini adalah agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas media dalam pengembangan Buku Saku Etnobotani Jamu Pasca Melahirkan Masyarakat Melayu Ketapang sebagai sumber pembelajaran biologi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi atas bantuan guru biologi dan kepala sekolah SMAN 5 Simpang Hilir, serta para siswa yang telah membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Afifah, L., Murtono, & Santoso. (2020). Pengembangan Buku Saku Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan

- Minat Belajar Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 448–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v3i3.29774>
- Bintiningtiyas, N., dan Lutfi, A. (2016). Pengembangan Permainan Varmintz Chemistry Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Sistem Periodik Unsur. *Unesa Journal of Chemical Education*, 5(2), 302-308. <https://doi.org/10.26740/ujced.v5n2.p%25p>
- Dick, W. and Carey, L. (1990). *The Systematic Design of Instruction*. (Third ed.). United States of America: Harper Collins Publishers.
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>
- Fadhila, N. A., Setyaningsih, N. W., Gatta, R. R., & Handziko, R. C. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model ADDIE Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan SMA Kurikulum 2013. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 13(1), 1-8. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i1.5298>
- Faryanti, H., Panjaitan, R. G. P., & Yokhebed. (2016). Respon Siswa Terhadap Film Animasi Zat Aditif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(3), 1–14. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14225>
- Fuadi, T. M. (2017). Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. *Prosiding, Seminar Nasional Biotik 2017*, 280–288. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m050305>
- Jannah, M., & Hasanah, F. N. (2021). Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Android pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di Kelas X SMK Yapalis Krian. *Joutica*, 6(2), 461-466. <https://doi.org/10.30736/jti.v6i2.668>
- Khairunnufus, U., Laksmiwati, D., Hadisaputra, S., & Siahaan, J. (2019). Development of Chemistry Practicum Module Based on Problem Based Learning for Class XI SMA. *Chemistry Education Practice*, 1(2), 36-41. <https://doi.org/10.29303/cep.v1i2.981>
- Komalayanti, W. W. (2018). Pengembangan Media Buku Saku Untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Jetis Bantul. *Pend. Seni Rupa-SI (SERUPA)*, 7(6), 523-533.
- Kurnia, I., Syamswisna, S., & Marlina, R. (2017). Kelayakan Buku Saku Sebagai Media Sub Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i12.23047>
- Muhammad, N. N., Taiyeb, A. M., & Azis, A. A. (2015). Pengembangan Buku Saku Pada Materi Sistem Respirasi untuk SMA Kelas XI. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 12(1), 162–167. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/download/6714/6052>
- Murugantham, G. (2015). Developing of E-Content Package by Using ADDIE Model. *International Journal of Applied Research*, 1(3), 52–54. Retrieved from <http://www.allresearchjournal.com/vol1issue3/PartB/pdf/67.1.pdf>
- Prayitno, T. A. (2017). Pengembangan Petunjuk Praktikum Mikrobiologi Program Studi Pendidikan Biologi. *Jurnal Biota*, 3(1), 31–37. <https://doi.org/10.19109/Biota.v3i1.1041>
- Rachma, A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2023). Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 506–516. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.554>

- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Rawe, T. (2021). Penerapan Model Addie Dan Self-Directed Learning Pada Program English Study At Home Berbasis E-Learning Di Eye Level Citra Gran Cibubur. *Instruksional*, 3(2), 164–172. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/12503>
- Rizaldi, R., & Syahlan, S. (2020). Analisis Materi dan Tujuan Pembelajaran pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2), 1–5. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i2.340>
- Rusmayana, T. (2021). *Model Pembelajaran ADDIE: Integrasi Pedati Di SMK PGRI Karisma Bangsa sebagai Pengganti Praktek Kerja Lapangan di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. Retrieved from <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/351939-model-pembelajaran-addie-integrasi-pedat-3b3616a8.pdf>
- Sabdarini, C., Egok, A. S., & Aswarliansyah, A. (2021). Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3765-3777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1393>
- Safari, F. R. N., & Sinaga, E. B. (2022). Pemanfaatan Pilis Wangi Dan Jamu Pasca Melahirkan Sebagai Terapi Tradisional Perawatan Nifas Di Wilayah Kerja Klinik Anugrah Binjai Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(2), 39-45. <https://doi.org/10.51933/jpma.v4i2.825>
- Sari, N. T., Sutarto, S., & Subiki, S. (2017). Pengembangan Modul Berbasis Gambar Kejadian Riil untuk Pembelajaran Fisika SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 6(1), 8-15. Retrieved from <https://jpf.jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/4642>
- Setiyaningrum, S., & Suratman, B. (2020). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 305–317. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p305-317>
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, R. W., Margaretta, A., & Ayurachmawati, P. (2023). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3908-3920. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8557>
- Surani, E., & Wiyatmo, Y. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Ganda Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(4), 353–360. <https://doi.org/10.21831/jpf.v7i4.11252>
- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh*, 16(01), 1–13. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/294823-analisis-karakteristik-peserta-didik-08bec5c4.pdf>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Wulan, S. K., Setiadi, A. E., & Sunandar, A. (2023). Ethnobotany of postnatal herbal medicine of the Malay community of Ketapang as a source of culture-based biology learning. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 7(1), 91-105. <https://dx.doi.org/10.20527/bino.v7i1.21182>